

# Urgensi penguatan pendidikan Islam terhadap generasi Z di era revolusi industri 4.0

**Dina Rahmatun Najma Jamil**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [dinanajma27@gmail.com](mailto:dinanajma27@gmail.com)

## Kata Kunci:

revolusi industri 4.0;  
transformasi digital;  
teknologi; pendidikan  
Islam; generasi Z

## Keywords:

industrial revolution 4.0;  
digital transformation;  
technology; Islamic  
education; generation Z

## ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 disebut dengan revolusi digital karena adanya komputer dan registrasi otomatis di segala bidang. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam skala yang besar. Manusia dalam memenuhi kebutuhan esensialnya sangat bergantung pada teknologi karena pesatnya laju digitalisasi di era revolusi industri 4.0. Tak hanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya saja, dampak dari revolusi industri 4.0 ini juga dapat dilihat dan diperhatikan dari segi gaya hidup, pekerjaan, moral atau etika, pendidikan, serta cara bersosialisasi satu sama lain. Pendidikan memiliki tantangan baru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 termasuk pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai wadah

pembentukan kepribadian dan moral yang sesuai nilai-nilai Islam harus mampu mengikuti dan beradaptasi dengan kemajuan dunia sebagai dampak era 4.0. Dalam mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan, pendidikan Islam dituntut melakukan inovasi-inovasi baru dalam sistem pembelajarannya dengan cara mengkolaborasi teknologi dan ilmu pengetahuan. Guru sebagai fasilitator siswa juga harus mampu mengimbangi kemampuannya dan beradaptasi dengan perubahan sistem pendidikan yang dikolaborasi dengan digital.

## ABSTRACT

The industrial revolution 4.0 is referred to as the digital revolution due to the presence of computers and automated processes in all fields. This has led to significant changes on a large scale. Humans, in fulfilling their essential needs, are heavily reliant on technology due to rapid pace of digitalization in the era of the Industrial Revolution 4.0. not only in fulfilling their life needs, but the impact of this 4.0 industrial revolution can also be observed and noted in terms of lifestyle, work, morals or ethics, education, as well as ways of socializing with each other. Education faces new challenges in the era of the industrial revolution 4.0. including Islamic education. Islamic education as a vessel for the formation of personalities and morals in accordance with Islamic values, must be able to keep up with and adapt to the progress of the world as a result of the 4.0 era. In maintaining its existence in the world of education, Islamic education is required to implement new innovation in its learning system by collaborating technology and knowledge. Teachers as facilitators for students must also be capable of keeping pace with their skills and adapting to changes in the education system that are integrated with the digital realm.

## Pendahuluan

Era revolusi industri telah mempengaruhi gaya hidup sebagian besar masyarakat. Dampak yang ditimbulkan cukup signifikan terlihat pada perubahan cara hidup, pekerjaan, pendidikan, bahkan cara bersosialisasi di antara mereka. Era ini disebut sebagai revolusi industri 4.0 (Suharyat, Yayat, Agustina, 2018). Adanya transformasi digital dan penggunaan teknologi yang menjadi basis utama perubahan di era revolusi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

industri atau 4.0. Manusia seolah-olah telah menggantungkan hidupnya dengan teknologi yang disebabkan penggunaan yang tidak terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidup. Revolusi ini kemudian mengubah cara pandang, pola pikir, serta perilaku seseorang dalam menjalani kehidupannya (Suharyat, Yayat, Agustina, 2018).

Konsep revolusi industri 4.0 pertama kali dikenalkan oleh ahli ekonom Jerman, Profesor Klaus Schwab dalam bukunya yang berjudul "The Fourth Industrial Revolution". Klaus menjelaskan bahwa ada empat fase revolusi industri yang masing-masing fase dapat mempengaruhi cara masyarakat hidup dan bekerja. Revolusi Industri 4.0 ini merupakan tahap akhir dari konsep ini (Choli, 2020). Perubahan yang cepat akibat revolusi industri 4.0 memberikan tantangan besar untuk dunia pendidikan termasuk dunia pendidikan islam. Pendidikan ialah sarana yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia (Choli, 2020). Era revolusi industry 4.0 menyebabkan para aktivis di dunia pendidikan dituntut untuk dapat mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi. Perubahan di dunia pendidikan ini nantinya dapat dilihat dari pembelajaran, kurikulum, alat belajar, perkembangan peserta didik, sarana dan prasarana, dan kompetensi lulusannya. Pendidikan di era 4.0 merupakan istilah umum yang digunakan para aktivis di bidang pendidikan sebagai suatu cara untuk mengkolaborasikan antara teknologi dan pendidikan itu sendiri. Dimaksudkan dengan adanya perubahan secara signifikan di dunia pendidikan, diharapkan nantinya dapat memberikan solusi dan pemecahan masalah terhadap problematika sebelumnya yang belum dapat diselesaikan serta dimungkinkan dapat menemukan inovasi baru untuk kemajuan di bidang pendidikan (Priatmoko, 2018).

Perubahan pendidikan di era 4.0 dimaksudkan agar nantinya dapat merespons terhadap kebutuhan manusia yang mengikuti arus adanya revolusi industri dari masa ke masa (Suharyat, Yayat, Agustina, 2018). Pasca adanya revolusi industri 4.0, dunia pendidikan memasuki era digitalisasi dimana sebagian besar dalam pelaksanaannya cenderung menggunakan teknologi. Dari sinilah para aktivis di dunia pendidikan diharuskan untuk meningkatkan potensinya dalam berteknologi dengan harapan tidak terjadi ketimpangan potensi digital antara pendidik dan peserta didiknya.

Seiring dengan adanya revolusi industri 4.0 yang berdampak terhadap perubahan di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan, pendidikan islam juga akan terus mengalami perkembangan dan perubahan (Muhammad, 2020) Revolusi industri 4.0 di dunia pendidikan tentunya berdampak pada komponen utama terlaksananya pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan peserta didik. Guna membentengi peserta didik dalam penggunaan teknologi, maka pendidik atau guru harus mempersiapkan berbagai metode atau cara agar pendidikan dapat tetap diprioritaskan oleh peserta didik.

Peserta didik di usia-usia anak-anak sampai remaja masih memerlukan pendampingan dan pengarahan tentunya dari orangtua dan guru itu sendiri sebagai subjek di dunia pendidikan. Pada saat ini pendidikan islam disuguhkan dengan berbagai macam perkembangan yang dibutuhkan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga para aktivis di dunia pendidikan islam diharuskan dapat menyesuaikan

perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan tantangan bagi pendidikan islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Mulai bergesernya praktek pendidikan islam terhadap tatanan model pembelajarannya yang lebih memusatkan pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadikan guru harus lebih sadar dan peduli tentang partisipasi, inisiatif, dan interaksi sosial siswa (Halimurosid, 2022). Perlunya pendidikan merupakan sebagai penyalur hikmah dari Allah swt terhadap anak didik, juga sebagai pondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter di era revolusi industri 4.0.

## **Pembahasan**

### **Pendidikan Islam**

Setidaknya terdapat dua pengertian yang diambil dari istilah pendidikan islam. Pertama, pendidikan tentang islam, dan kedua adalah pendidikan menurut islam. Pada istilah pertama, menganggap islam sebagai topik yang lebih dalam daripada pendidikan, sedangkan pada istilah kedua menempatkan pendidikan dalam perspektif islam (Priatmoko, 2018). Muhammad Hamid an-Nashir dan Qullah Abdul Qadir Darwis mendefinisikan pendidikan islam sebagai proses yang memandu perkembangan fisik, linguistik, perilaku, dan kehidupan social agama yang baik. Sementara itu adalah Omar Muhammad At-Taumi Asy-Syaibani yang dikutip oleh Mr. Arifin mengatakan bahwa pendidikan islam adalah Upaya mengubah perilaku pribadi dalam kehidupan pribadi atau sosial dan kehidupan di lingkungan alam (Priatmoko, 2018). Menurut H.M. Arifin, pendidikan islam diartikan sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan terhadap seseorang untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam guna menghidupkan dan memperindah karakternya. Dengan kata lain, apabila seseorang mendapatkan pendidikan islam, maka harus dapat hidup damai dan sejahtera seperti yang diharapkan atau di cita-citakan dalam islam. Demikian konsep pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang diperlukan manusia sebagai hamba Allah swt karena islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia (Choli, 2020).

Sedangkan menurut Ainur Rosyid, pendidikan islam adalah sebuah proses perubahan perilaku individu dalam kehidupan pribadi, lingkungan, dan sosial dengan cara mengajar sebagai kegiatan dasar dan sebagai salah satu profesi dalam masyarakat (Choli, 2020). Sejujurnya, harus diakui bahwa pendidikan islam selama ini banyak dipahami dalam sudut pandang pertama, maka konsep pendidikan islam lebih cenderung banyak materi, kurikulum, dan orientasi dari satu guru memberikan materi tentang pendidikan islam kepada siswa. Jika pendidikan islam dipahami dalam pengertian pertama, maka proses pendidikan tersebut berlangsung transfer nilai-nilai islam dari generasi terdahulu atau generasi tua untuk generasi muda tanpa memfasilitasi anak-anak atau siswa untuk berpikir kreatif bahkan maju (Priatmoko, 2018). Sebaliknya, jika konsep pendidikan Islam dipahami dari sudut pandang kedua, maka ia tidak akan

menganggap islam sebagai seperangkat nilai-nilai yang menjadi bagian dari sistem pendidikan, namun akan menganggap pendidikan sebagai bagian dari kehidupan islam. Oleh karena itu, islam bukanlah mata pelajaran wajib untuk mengajar siswa, tetapi islam adalah jiwa dari pendidikan itu sendiri (Priatmoko, 2018).

Secara teoritis, pendidikan mengandung konsep “menutrisi” jiwa siswa untuk mencapai kepuasan mental, juga dapat dipahami sebagai “pengembangan” kemampuan dasar manusia. Apabila diarahkan pada pertumbuhan yang tepat dengan ajaran islam, maka ia harus melalui sistem pendidikan islam baik melalui kelembagaan atau sistem kurikuler. Dinamika dalam setiap diri manusia terletak pada keyakinan atau kepercayaan, ilmu pengetahuan, moral (etis), dan empiris. Empat potensi hakikat inilah yang menjadi tujuan fungsional pendidikan islam (Priatmoko, 2018).

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan akhlak dan ketaqwaan sekaligus. Sudah selayaknya pendidikan islam melindungi keadilan dalam rangka memajukan budi pekerti dan moral yang baik. Islam adalah panduan untuk perkembangan spiritual dan fisik dari ajaran islam. Tentang ketuhanan, ketaatan, dan mematuhi semua perintah-Nya merupakan tujuan dari pembelajaran islam dengan nilai-nilai khusus berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits (Aisah et al., 2023). Pendidikan islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap agama Islam agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahuwata’ala serta menjadi pribadi berakhlak mulia, luhur dalam kehidupan individu dan masyarakat, kehidupan berbangsa, dan bernegara (Priatmoko, 2018). Oleh sebab itu, tujuan dasar dari studi islam adalah untuk menyediakan ilmu bagi umat manusia, membudayakan perilaku islami, dan meraih ridha Allah Subhanahuwata’ala. Tujuan akhir islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahuwata’ala. Peserta didik merupakan sosok penting dalam kerangka pembelajaran. Sedangkan guru berfokus pada tugas, mendorong pekerjaan, dan menambah nilai, serta berkontribusi pada kesuksesan. Al-Qur’an dan hadits sebagai dasar dan tujuan dari pembelajaran pendidikan islam (Aisah et al., 2023).

Mengenai tujuan pendidikan islam di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan berikut. *Pertama*, menumbuhkembangkan dan meningkatkan serta membentuk sikap siswa yang positif, disiplin, dan cinta agama dalam setiap dimensi kehidupan dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai pendorong intrinsik siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menyadarkan dan menguatkan keimanan mereka untuk mencapai ridha Allah. *Ketiga*, mendorong siswa untuk memahami agama dengan baik, dan dengan itu juga agar dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, Iman, 2019). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, menekankan tiga tujuan pendidikan islam. *Pertama*, terbentuknya insan kamil sebagai wakil-wakil Allah di muka bumi. *Kedua*, menciptakan insan yang *kaffah*, yaitu yang memiliki dimensi religious, budaya, dan ilmiah. *Ketiga*, mampu menyadarkan manusia sebagai hamba (khalifah) Allah, pewaris

nabi, dan memberikan bekal yang cukup untuk menjalankan fungsi tersebut (Firmansyah, Iman, 2019).

### **Urgensi Pendidikan Islam di Era 4.0**

Al-Qur'an dan hadis adalah landasan dari pendidikan islam. Ilmu pendidikan islam diibaratkan sebuah bangunan, isi dan kandungan dari Al-Qur'an dan hadis yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an mencakup semua hal yang berkaitan dengan ibadah, masyarakat, dan pendidikan. Al-Qur'an dan hadis memberikan instruksi yang jelas dalam pendidikan. Mencari ilmu merupakan kahuran bagi setiap muslim sejak lahir sampai meninggal, sama seperti halnya dalam hadis. Kedua faktor tersebut digunakan sebagai landasan pendidikan islam (Asnawan et al., 2022). Revolusi digital didasarkan pada perkembangan komputer digital khususnya komputer pribadi dan terutama prosesor kinerja yang terus meningkat yang tentunya memungkinkan teknologi komputasi tertanam dalam berbagai macam objek. Perkembangan teknologi transmisi termasuk jaringan computer juga tidak kalah pentingnya, internet dan televisi digital yang juga terus meningkat pesat. Dalam konteks pendidikan rekreasi (Davies 2011), menekankan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu dapat menjamin bahwa siswa akan mampu mempelajari hal-hal yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa sehebat apapun seorang guru, akan berpotensi kecil mendapatkan hasil yang optimal apabila tidak diimbangi dan didukung dengan menggunakan metode terbaru. Oleh karena itu, peran guru di era revolusi industri menjadi suatu tantangan (Halimurosid, 2022).

Memasuki era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan islam diminta untuk dapat memberikan bekal terhadap masyarakat bahwa generasi Z dengan nilai-nilai yang luhur. Dengan adanya kemajuan dalam berteknologi seharusnya menjadikan seseorang memiliki banyak cara dan kesempatan dalam menyebarkan hal-hal positif dalam rangka memanfaatkan teknologi dengan baik, salah satunya dalam dunia pendidikan islam dengan menyebarkan hal-hal yang mengandung nilai-nilai Al-Qur'an (Choli, 2020). Permasalahan yang dihadapi pendidikan islam sekarang tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pengaruh modernisasi berperan penting dalam mengubah gaya hidup masyarakat. Pendidikan islam merupakan pilar utama yang dapat diandalkan dalam mencetak generasi yang siap untuk diterjunkan di dunia global. Dari uraian diatas, jelas pentingnya pendidikan islam dalam mendidik individu untuk mengikuti syariat islam, apalagi di era globalisasi saat ini segala sesuatu bergerak serba cepat. Tantangan bagi dunia pendidikan ialah melihat bagaimana pendidikan islam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era 4.0, berbeda dengan era klasik yang segala sesuatunya dilakukan oleh tangan manusia (Muhammad, 2020).

Adanya tantangan tentunya harus dibarengi dengan solusi perbaikan yang ada. Dunia pendidikan kini tengah mempersiapkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan era industri 4.0. beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya:

- a. Menyiapkan sistem pembelajaran yang inovatif untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing khususnya di bidang teknologi.

- b. Membangun kembali kebijakan pendidikan kelembagaan yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan pengetahuan interdisipliner dan kurikulum yang diamanatkan.
- c. Menyiapkan sumber daya manusia yang responsif, adaptif, dan handal.
- d. Pemulihan infrastruktur dan pengembangan pendidikan, penelitian, dan inovasi (Muhammad, 2020).

Inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang sedang dihadapi. Inovasi adalah konsep melakukan sesuatu perubahan jika tidak ada suatu pembaharuan. Inovasi perlu dilakukan dalam dunia pendidikan yang tentunya pelaksanaannya sesuai kebutuhan masing-masing instansi. Inovasi dilakukan agar suatu lembaga atau instansi pendidikan dapat memperbaiki kualitas pencapaian instansi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa (Mahulette, n.d.). Pendidikan islam guna mewujudkan karakter akhlakul karimah harus dikembangkan untuk pembelajaran materi bahan ajarnya. Nilai-nilai yang diajarkan kepada siswa merupakan suatu sistem pembelajaran yang dibingkai dalam nilai-nilai islam yang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi (Malik, 2016). Kemajuan digitalisasi di era revolusi industri 4.0 memang belum diimbangi dengan kualitas sumberdaya guru. Hal tersebut juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan islam, dimana para siswa generasi sekarang yang justru telah menggunakan teknologi dalam sebagian besar kehidupannya. Fenomena tersebut yang menjadi kekhawatiran apabila Generasi Z di zaman sekarang justru menggunakan teknologi dengan tidak tepat dan tentunya akan berdampak di bidang pendidikan. Dalam dunia yang semakin kompleks, pendidikan islam memiliki urgensi besar terhadap Generasi Z guna membantu dalam memahami nilai-nilai akhlak, moral, serta pedoman dalam menggunakan teknologi yang tepat. Tentunya hal ini membantu mereka dalam menjalani kehidupan di setiap situasi dan kondisi agar penuh dengan nilai integritas dan pemahaman terhadap agama dengan baik.

Dalam menciptakan peluang bagi pengembangan kepribadian siswa dalam pendidikan islam, secara otomatis pastinya mempengaruhi sistem strategi pembelajaran di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, dalam penyusunan strategi pembelajaran pendidikan islam harus diteliti secara seksama dan menyeluruh dari segi materi sampai model pembelajaran yang digunakan agar tepat dan efektif untuk merespon perkembangan digital (Halimurosid, 2022). Pendidikan islam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Revolusi industri 4.0 tidak boleh dipandang sebagai ancaman terhadap agama, hal sebaliknya yakni agama juga bukan suatu ancaman bagi revolusi industri 4.0. Kaitannya dengan hal ini, penting adanya menyelaraskan pengetahuan sains teknologi dengan agama. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai moral agama agar tidak bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Disaat yang sama, ajaran islam juga harus diletakkan dalam konteks modern. Pendidikan islam harus mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara agama, mempunyai komitmen profesional, tidak

tertutup dan membatasi diri, lebih banyak berintegrasi, dan tidak hanya berintegrasi dengan umat islam tetapi juga mampu berbaur dengan non-muslim (Choli, 2020).

## Kesimpulan dan Saran

Berada di era revolusi industri 4.0 ini, pendidikan islam harus peka terhadap atau perubahan yang terjadi disekitarnya akibat kemajuan teknologi. Apabila pendidikan islam ingin memperkuat eksistensinya, maka harus mau membuka diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia. Pendidikan islam juga harus memadukan teknologi dengan metode pembelajarannya agar lebih inovatif. Sebagai penopang guna mempertahankan generasi Z berkarakter dan bermoral baik, pendidikan islam harus melakukan inovasi-inovasi baru dalam sistem pembelajarannya. Guru juga dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengkolaborasikan teknologi dan pembelajaran yang disalurkan kepada siswa.

## Daftar Pustaka

- Achmadin, Balya Ziaulhaq., Fattah, Abdul and Marno, Marno. (2022). Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi millennial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 5 (2). pp. 102-129. ISSN 2662-5263. <http://repository.uin-malang.ac.id/12449/>
- Aisah, F., Idham, K., Sari, N., & Hanum, A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Al-Ikram : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , 1 ( 1 ) ( 2023 ): 40-48. 40-48.
- Asnawan, A., Bashith, A., & In Ratnasari, K. (2022). Dinamika Pendidikan Islam dan Liberalisasi Pendidikan di Indonesia. *Attanwir : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 13(2), 185-196. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i2.247>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20-40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Halimurosid, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 3646. Mahulette, A. F. (n.d.). Pengembangan inovasi berbasis. x, 74-80.
- Malik, A. (2016). Reformulasi pendekatan Pendidikan Islam dalam problem kontemporer. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 17(1), 19. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3384>
- Muhammad, A. (2020). Pendidikan Agama Islam era revolusi 4.0. *Jurnal Ansiru PAI*, 4(2), 55-71.
- Priatmoko, S. (2018). Eksistensi, memperkuat Islam, Pendidikan Era, D I. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 221-239.
- Suharyat, Yayat, Agustina, M. Y. (2018). Yayat suharyat-agustina-muzayyanah yuliasih attadib *journal of elementary education*, Vol. 3 (2), Desember 2018. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 134-147.